

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

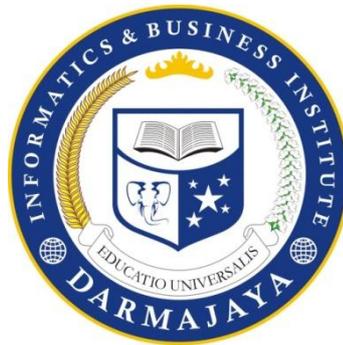
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Pada Program Studi Akuntansi

Institut Informatika & Bisnis Darmajaya

Bandar Lampung



**Disusun Oleh:**

**OPA AINI**

**1512120038**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**



### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2019

Yang Menyatakan,



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan**

**Nama Mahasiswi : Opa Aini**

**NPM : 1512120038**

**Program Studi : S1 Akuntansi**



**Ketua Jurusan Akuntansi**

**Anik Irawati, S.E., M.Sc**  
**NIK. 01170305**

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 4 Maret 2019 ruang E 2.1 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelas **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswi :

Nama Mahasiswi : OPA AINI

NPM : 1512120038

Jurusan : S1-Akuntansi

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Nolita Yeni Siregar., S.E., Akt, M.SAK., CA -Ketua Sidang

2. Yaumil Khoiriyah., S.E., M.Ak -Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Dr. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D  
NIK. 14580718

## RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Opa Aini
- b. NPM : 1512120038
- c. Tempat Tanggal Lahir : Rawa Agung, 09 Oktober 1998
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jati Agung, RT/RW 020/002, Banjar Agung Ilir, Pugung, Tanggamus, Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. Email : [opaaini@gmail.com](mailto:opaaini@gmail.com)
- i. No Hp : 0877-8864-1547

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar : SDN 2 Banjar Agung Ilir
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Pagelaran
- c. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Bandar Lampung, April  
2019

Yang Menyatakan,

Opa Aini  
NPM. 1512120038

## **PERSEMBAHAN**

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta bersyukur kepada Allah SWT. Atas kasih sayang Nya telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu yang bermanfaat. Atas karunia Nya serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpah curahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa, karya yang sederhana ini untuk orang-orang yang kukasihi dan ku sayangi.

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Misran dan Ibu Jamsiyah tercinta, Kakak Jamsari, Mbak Marwati, Mbak Marlia, Kakak-kakak ipar dan semua sepupuku serta Keponakanku Tersayang dan Kubanggakan Umi, Anggun, Nayla, Alfatih, Amira yang selama ini menyayangiku, dan mendoakan keberhasilanku, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun laporan ini baik material maupun Doa.
2. Ibu Sri Maryati yang telah membantu membimbing saya menyelesaikan skripsi.
3. Pencakar langit Squad (yahya,teteh,rini,widia,dedi,acong,riswan,rizky) yang selalu memberi dukungan dan semangat.
4. Teman-teman SD yang tercinta yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.
5. Teman-teman dari SMP sampai SMA yang tersayang “yang tak bisa aku sebutkan satu per satu” dan guru-guru yang aku sayangi dan aku banggakan.
6. Teman-Teman PKPM Serta kawan-kawan yang tak bisa aku sebutkan satu per satu ”.
7. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya.

## **MOTTO**

**“Jika Kau Ingin Mengatur Orang Lain, Atur Dirimu Sendiri”**

**(Abu Bakar)**

**“Segala Sesuatu Yang Bisa Kau Bayangkan Adalah Nyata”**

**(Pablo Picasso)**

**“Bermimpilah Seakan Kau Akan Hidup Selamanya. Hiduplah Seakan Kau Akan Mati Hari Ini”**

**(James Dean)**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Oleh**

**Opa Aini  
1512120038**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industri pada tingkat pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode slovin, dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil pengujian dan pembahasan membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Jenis Industri, Nilai Perusahaan**

# **FACTORS AFFECTING INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE AND ITS EFFECT ON COMPANY VALUE**

**By**

**Opa Aini  
1512120038**

## **ABSTRACT**

The objective of this research was proving empirically the effect of the company size, the leverage level, and the industry type on the intellectual capital disclosure and its effect on the company value. The subject of this research was the financial and non-financial sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2016. The sampling technique used in this research was the Slovin method. The data analyzing techniques used in this research were through the multiple linear regressions and simple linear regressions. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research showed that the leverage had a significant effect on the intellectual capital disclosure; the company size and the industry type did not significantly affect the intellectual capital disclosure; and, the intellectual capital disclosure had a significant effect on the company value.

**Keywords:** *Intellectual Capital Disclosure, Company Size, Leverage, Industry Type, Company Value*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Riset Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., MM** selaku Wakil Rektor II Bidang Sumber Daya Institut Informatika dan Bisnis Daramajaya Bandar Lampung.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM** selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Pengembangan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
5. **Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD** selaku wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
6. **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
7. **Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.Ec, Dev., CPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

8. **Ibu Sri Maryati, S.E., M.sc** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. **Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt, M.Sak., CA** selaku Ketua Penguji
10. **Ibu Yaumil Khoiriyah, S.E., M.Ak** selaku Anggota Penguji
11. Para Dosen beserta Staff Institut IIB Darmajaya Bandar Lampung.
12. Kepada kedua orang tuaku, bapak Misran dan ibu Jamsiyah yang tiada henti memberikan doa dan dukungan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai tetap pada waktunya.
13. Kepada kakak dan Adikku, sahabat-sahabatku dan rekan-rekan angkatan 2015.
14. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini di lakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, April 2019  
Penyusun

**Opa Aini**  
**NPM. 1512120038**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori Agensi .....	8
2.2 Teori Sinyal .....	10
2.3 Nilai Perusahaan .....	11
2.4 <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .....	12
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. 15	
2.5.1 Ukuran Perusahaan .....	15
2.5.1 <i>Leverage</i> .....	17
2.5.3 Jenis Industri .....	19

2.6	Penelitian Terdahulu .....	21
2.7	Kerangka Pemikiran.....	24
2.8	Bangunan Hipotesis .....	24
2.8.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	25
2.8.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	25
2.8.3	Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	26
2.8.4	Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Sumber Data.....	29
3.2	Metode Pengumpulan Data .....	29
3.3	Populasi Dan sampel Penelitian .....	29
3.3.1	Populasi.....	29
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.1.	Variabel Dependen.....	31
3.4.2.	Variabel Independen .....	34
3.4.2.1.	Ukuran Perusahaan .....	34
3.4.2.2.	<i>Leverage</i> .....	35
3.4.2.3.	Jenis Industri .....	35
3.5	Metode Analisis Data .....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	36
3.5.2.2	Uji Autokorelasi .....	37
3.5.2.3	Uji Multikolonieritas.....	37
3.5.2.4	Uji Heteroskedatisitas .....	38
3.6.	Analisis Regresi .....	38
3.6.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38

3.6.2 Analisis Regresi Linear Sederhana .....	39
3.7. Pengujian Hipotesis.....	39
3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	39
3.7.2. Uji Statistik t .....	40
3.7.3. Uji Statistik f .....	40

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	42
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	44
4.2 Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	48
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	49
4.2.2.3. Uji Autokorelasi .....	51
4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas .....	52
4.2.3 Model Regresi Linear Berganda .....	53
4.2.4 Model Regresi Linear Sederhana.....	54
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	55
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model.....	56
4.3.3 Uji Statistik t .....	58
4.4 Pembahasan.....	60
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	60
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	60
4.4.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	61
4.4.4 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan .....	62

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran.....	63
5.3 Keterbatasan. ....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Indeks Pengungkapan Modal Intelektual .....	32
Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel .....	42
Tabel 4.2 Kriteria Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.3 Stasistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	57
Tabel 4.14 Hasil Uji T .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teknologi semakin maju dan pasar semakin berkembang masyarakat dunia terus berubah seiring perubahan zaman dan juga saling berlomba demi meningkatkan kompetensi mereka untuk menghadapi berbagai persaingan global. Perusahaan-perusahaan terus saling bersaing demi mendapatkan laba dan nilai perusahaan secara maksimal. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Berzkalne & Zelgalve (2014: 887) bahwa salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Semakin maksimalnya nilai suatu perusahaan maka akan semakin mempengaruhi kekayaan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan juga akan mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Tsai, Lu, & Yen (2012) mengungkapkan, hal yang sangat penting bagi investor dan kreditor adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mereka membuat keputusan untuk melakukan investasi atau meminjamkan dananya pada suatu perusahaan.

Alcaniz, Bezares, & Roslender (2011, pp. 105-106) dalam penelitiannya mengatakan, selama Era Revolusi Industri, ekonomi Negara-negara di dunia berubah secara fundamental dan berkembang secara pesat. Terjadi peningkatan dalam jumlah perusahaan dan hasil yang diproduksi. Pada saat itu, bisnis dilakukan berdasarkan pada asset yang berwujud, seperti tanah, bangunan dan mesin, yang dikombinasikan dengan pekerjaan secara manual untuk menciptakan nilai, dua abad kemudian, pada Era Ekonomi Baru, terdapat asset lain selain asset berwujud yang juga penting untuk diperhitungkan. Industri padat modal, kini telah digantikan oleh industri berbasis pengetahuan. Pada era ini, tenaga kerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi diperlukan untuk menjadi staf mereka.

Modal intelektual merupakan sesuatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang memainkan peran penting dalam perusahaan (Macerinskiene & Survilaite, 2011, p. 564). Modal intelektual tidak dapat diukur secara akurat karena merupakan asset yang tidak berwujud. Tidak ada pedoman atau peraturan tentang pengukuran spesifik dan pelaporan mengenai modal intelektual (Bruggen *at al.*, 2009). Walaupun begitu, pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan oleh perusahaan tetap dibutuhkan demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci. Bornemann and Leitner (2002) dalam Bruggen *at al.*, (2009) menyatakan bahwa kepercayaan dan loyalitas para karyawan dan para pemangku kepentingan lainnya diciptakan melalui pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan. Pengungkapan modal intelektual bermanfaat untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan. Pengungkapan modal intelektual yang baik juga berhubungan dengan peningkatan transparansi dan pengurangan kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor luar, yang menyebabkan terjadinya peningkatan nilai suatu perusahaan. Akhtaruddin & Haron (2010).

*Intellectual capital* dapat digunakan sebagai salah satu faktor menentukan nilai perusahaan karena *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Investor dalam berinvestasi terlebih dahulu akan melihat bagaimana kinerja dan nilai dari perusahaan tersebut, jika kinerja dari perusahaan itu baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Prianka Tiersa Arindha (2018)

Pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan

besarnya perusahaan melalui pengukuran total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan kepada para *stakeholder* daripada perusahaan yang lebih kecil (Purnomosidhi, 2012). Keterbukaan informasi dapat diberikan perusahaan kepada *stakeholder* melalui laporan tahunan. Sedangkan *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan penggunaan dana yang berasal dari kreditur untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga semakin besar *leverage ratio* biasanya akan semakin besar pula permintaan akan informasi perusahaan dari para kreditor (Purnomosidhi, 2012). Pengukuran *leverage* menunjukkan struktur modal perusahaan. Kedua karakteristik perusahaan ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan tidak diatur secara lengkap. Pada PSAK No 19 revisi tahun 2010, terdapat aturan mengenai definisi, pengakuan dan pengukuran aset tidak berwujud, tetapi tidak mengatur akan cara pengukuran dan bagaimana pengungkapan aset tidak berwujud berupa modal intelektual secara eksplisit di laporan keuangan. Pengungkapan intelektual merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan masing-masing perusahaan. Pada beberapa penelitian sebelumnya, faktor jenis perusahaan atau jenis industri suatu perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan jenis industri yang memiliki level yang tinggi dalam aset tidak berwujud akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap akan aset-aset tidak berwujudnya .

KOMPAS, 2015. Grup Salim yang banyak bergerak di bisnis sektor barang konsumsi diperkirakan masih punya prospek bagus. Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim banyak menambah aset lewat sejumlah akuisisi. Tahun ini pun Salim masih memiliki beberapa target ekspansi bisnis yang berpotensi mengerek kinerjanya. Hasilnya, mulai kelihatan. Tahun 2014, *holding* usaha Grup Salim, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih

RP 63,59 triliun naik 14,3 persen ketimbang penjualan 2013. Pencapaian itu mengerek laba bersihnya menjadi Rp 3,89 triliun, tumbuh 55,2 persen dari 2013. Memang, tahun lalu Indofood banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban harga bahan baku. Namun, emiten ini bisa menyiasatinya dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Hal ini membuat bisnis Indofood membaik. Bahkan, kinerja keuangan emiten sektor perkebunan Grup Salim juga tetap tumbuh di tengah tekanan harga komoditas. Analisis Phintraco Securities Setiawan Effendi memprediksikan, dalam jangka panjang bisnis Indofood akan terdorong oleh pulihnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kenaikan daya beli masyarakat. “Sektor bisnis Indofood juga defensif,” kata dia, kemarin. Hans Kwee, Vice-President Investment Quant Kapital Investama menilai, grup yang memiliki diversifikasi bisnis dari sektor hulu ke hilir juga tergolong kebal gejolak ekonomi .

Pasalnya, dengan memiliki bisnis komplit, beban tinggi bisa lebih ditekan sehingga margin laba tetap terjaga. Dia mencontohkan, Grup Salim memiliki bisnis perkebunan dari hulu ke hilir, sehingga dampak negatif jatuhnya harga komoditas menjadi lebih minimal. Grup Salim dan Astra juga likuid sehingga menarik untuk jangka panjang,” ujar setiawan, yang merekomendasikan *buy on weakness* ASII.

Berdasarkan fenomena diatas adanya penilaian yang terlalu tinggi dari pasar terhadap kepemilikan keluarga (*family ownership*) perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan *overvalued* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Sentimen negatif terhadap kepemilikan keluarga juga diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan perusahaan yang membuat kepercayaan investor menurun.

Penelitian ini mereplikasi dari jurnal Annisa dan Anis (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil penelitian (in konsistensi) penelitian dari Riska (2017), Tiara 2015), dan Sri (2018) yang memotivasi penelitian untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan

penelitian mengenai pengungkapan dan nilai perusahaan, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis memilih ruang lingkup antara lain pada perusahaan publik pada sektor industri keuangan dan non keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

## **1.3. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual ?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
2. Bagi kreditor  
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu perusahaan .
3. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan fenomena yang menjadi alasan penelitian ini dibuat. Latar belakang masalahnya antara lain tentang ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri dan pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan dalam penelitian ini. Kemudian terdapat juga perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan, terdapat juga penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya yaitu

faktor-faktor yang mengungkapkan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi data penelitian baik deskripsi objek penelitian maupun deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian oleh penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan serta bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut merupakan kontrak ketika *agent* ditugaskan *principal* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*. Tugas yang diberikan *principal* melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat keputusan. Holmes at al., (2013) menyatakan dalam bukunya bahwa, ketika *principal* memberikan kewenangan dalam pembuatan keputusan kepada *agent*, masalah keagenan dapat terjadi. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpastian *agent* dalam melakukan tugasnya. *Agent* dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik untuk *principal*. Masalah keagenan merupakan suatu keadaan ketika *agent* bersikap seolah-olah memberikan apapun yang dapat memaksimalkan kesejahteraan *principal* (Holmes at al., 2003). Efek dari masalah agensi dapat menciptakan suatu biaya yang biasa disebut biaya agensi.

Biaya keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dibagi menjadi tiga yaitu biaya *the monitoring expenditures by the principal*, *the bonding expenditures by the agent*, dan *the residual loss*. *Monitoring cost* merupakan biaya pengawasan. Biaya pengawasan dilakukan *principal* untuk mengawasi perilaku *agent*. *Monitoring cost* terdiri dari pengeluaran yang dilakukan *principal* untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku *agent*. Purnomosidhi (2012) dan Ferchichi & Faturel (2013) mengungkapkan bahwa pengungkapan sukarela modal intelektual digunakan untuk sarana mengurangi biaya keagenan ketika tingkat ketergantungan pada utang semakin tinggi, *principal* atau peminjam dana akan lebih ingin mengawasi kinerja perusahaan yang mereka pinjamkan dana. Biaya keagenan yang kedua adalah *bonding cost*. *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan bertindak yang dapat merugikan para *principal*. Sedangkan *residual loss* dijelaskan dalam Holmes at al., (2003) bahwa *residual loss* adalah efek kekayaan dari fakta itu, bahkan dengan pemantauan dan pengeluaran ikatan, tindakan yang diambil oleh *agent*

terkadang akan berbeda dari perilaku yang akan memaksimalkan kekayaan *principal*.

Biaya agensi ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena terdapat pengaruh konflik antara agent dan principal. Hubungan antara pemegang saham dan manajer merupakan hubungan yang sesuai dengan teori agensi. Pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agent. Teori ini menekankan pada penentuan bentuk kontrak keseimbangan karakteristik hubungan antara agent dan principal. Kontrak ini berisi segala hak dan kewajiban masing-masing pihak antara *agent* dan *principal*. Tujuan dari pembentukan kontrak adalah untuk meminimalkan timbulnya biaya keagenan.

Teori agensi menunjukkan permasalahan agensi ketika tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan dihubungkan dengan keterkaitannya pada pengungkapan modal intelektual (Whiting & Woodcock, 2011). Selain itu, Edvinsson (1997) dalam Bruggen *at al.*, (2009) mengatakan, pengungkapan *hidden value* dilakukan demi menciptakan nilai perusahaan yang akan meningkatkan reputasi perusahaan. *Hidden value* merupakan perbedaan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku, contohnya berupa modal intelektual yang dimiliki perusahaan namun belum diungkapkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan (Bruggen *at al.*, 2009). Bruggen *at al.*, (2009) menyatakan investor mengalami kesulitan dalam menilai secara akurat nilai perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak melaporkan modal intelektual.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para *stakeholder*. Manfaat pelaporan modal intelektual kepada *principal* adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya. Informasi tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara pihak *principal* dengan *agent*, sehingga permasalahan agensi antara kedua pihak dapat diminimalisir.

## 2.2 Teori Sinyal

*Signal* dalam bahasa Inggris memiliki arti tanda, atau isyarat. Pada teori sinyal, *signal* merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para pengguna informasi yang diungkapkan perusahaan. Teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi atau *stakeholder* (Oliveira *at al.*, 2006). Teori sinyal ini berlandaskan asimetri informasi dalam pasar, hal tersebut disampaikan oleh Morris (1987). Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain. Teori sinyal mengurangi asimetri informasi dengan pemberian sinyal yang dimiliki oleh pihak yang memiliki banyak informasi kepada pihak lain untuk merubah reputasi perusahaan (Bruggen *at al.*, 2009). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting bagi para *stakeholder* karena informasi memberikan gambaran keadaan perusahaan pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para investor dalam menganalisis serta mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan mengharapkan tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa depan, perusahaan sudah seharusnya memberikan sinyal tersebut kepada para investor melalui pengungkapan informasi pada laporan yang dibuat perusahaan (Holmes *at al.*, 2003). Perusahaan dapat mengungkapkan modal intelektual sebagai salah satu sumber daya perusahaan pada laporan keuangan demi kebutuhan informasi investor dan demi meningkatkan nilai perusahaan. Widarjo (2011) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi jika sinyal positif dari perusahaan mendapatkan respon positif dari pasar, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan. Segala pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan bermanfaat bagi para *stakeholder* untuk memberikan gambaran dan sinyal positif mengenai keadaan perusahaan

atau kinerja perusahaan di masa mendatang. *Stakeholders* perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Jika perusahaan tidak memberikan informasi menyeluruh mengenai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi para *stakeholder*. Laporan tahunan perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan, sehingga dengan melakukan pengungkapan modal intelektual, perusahaan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif tetapi juga menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan.

## **2.3 Nilai Perusahaan**

### **2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai suatu perusahaan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai suatu perusahaan juga semakin tinggi (Hermuningsih, 2013). Semakin meningkatnya nilai perusahaan diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan prospek perusahaan di masa datang. Menurut Bruggen *at al.*, (2009) terdapat nilai yang tersembunyi yang terdapat diantara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Nilai yang tersembunyi tersebut merupakan nilai perusahaan yang belum diungkapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan modal intelektual memiliki hubungan korelasi secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembentukan nilai perusahaan (Ferchichi & Paturel, 2013). Nilai perusahaan merupakan hal penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut diungkapkan oleh Brigham & Gapenski (2006) dalam Hermuningsih (2013). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti kemakmuran para pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih, 2013).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara. Nilai perusahaan, menurut Brigham & Gapenski (2006)

dalam Hermuningsih, (2013) dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu dengan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. PBV juga dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Perhitungan nilai perusahaan selain dengan PBV dapat juga dilakukan dengan Tobin's Q. Tobin's Q mencerminkan laba yang diharapkan dan menggambarkan investasi modal intelektual yang tertinggal dan keuntungan yang sebenarnya. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Penilaian menggunakan Tobin's Q terdiri dari unsur utang dan modal saham perusahaan, sehingga mencerminkan keseluruhan aset perusahaan (Prasetyanto, 2013). Semakin besar nilai Tobin's Q maka perusahaan dapat dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang juga semakin baik.

## ***2.4 Intellectual Capital Disclosure***

### ***2.4.1 Pengertian Intellectual Capital Disclosure***

Pengungkapan dapat diartikan sebagai tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, jika dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* merupakan laporan yang memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Ghozali & Chariri, 2007). Terdapat tiga konsep pengungkapan yang dijelaskan dalam Ghozali & Chariri (2007) yaitu cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup dapat diartikan sebagai pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan bagi pengguna laporan. Pengungkapan wajar dan lengkap menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama, bersifat umum untuk semua pengguna dan menyajikan informasi yang relevan.

Pengertian pengungkapan modal intelektual menurut Abeysekera (2006) adalah suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna. Menurut Sir *et al.*, (2010) pengakuan aset tak berwujud dalam sistem akuntansi tidak cukup. Hal ini karena beberapa unsur dari aset tidak berwujud tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukurannya. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah dengan memperluas pengungkapan aset tak berwujud melalui pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Pengungkapan IC ini dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau *intellectual statement*. Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan diukur dengan menggunakan teknik analisis konten. Teknik analisis konten yang dilakukan peneliti didasarkan pada tiga kategori modal intelektual, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* (Bruggen, Vergauwen, & Dao, 2009).

Bozzolan (2003) dalam penelitiannya menjelaskan ketiga kategori modal intelektual yang juga dijelaskan oleh Bruggen *at al.*, (2009). *Human capital* mengacu pada sumber daya manusia dan fitur-fitur umum seperti pendidikan, kompetensi dan karakteristik lain yang dikelompokkan dalam satu grup di bawah elemen karyawan. Selain itu, Bozzolan (2003) juga menjelaskan mengenai *structural capital/internal structure* yang merupakan rutinitas bisnis yang dibagi menjadi dua elemen utama yaitu *intellectual property* dan *infrastructure assets*. *Intellectual property* (kekayaan intelektual) berkaitan dengan elemen modal intelektual yang dilindungi oleh undang-undang seperti paten, hak cipta, merek dagang, dan lain-lain. Kedua, *infrastructure assets* (asset infrastruktur) mengacu pada elemen modal intelektual yang dibuat di dalam perusahaan atau diperoleh dari luar perusahaan seperti budaya perusahaan, kualitas manajemen, dan sistem informasi. *Relational capital/external structure* merupakan kategori terakhir yang diartikan sebagai hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan

eksternal (*external stakeholders*) dan elemen elemen lain seperti pelanggan, pengetahuan pemasok, pengetahuan pelanggan, dan reputasi perusahaan.

Secara umum, terdapat dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*volutary*). Pengungkapan wajib merupakan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang sudah relevan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemakai laporan tahunan perusahaan.

Dalam pelaporan secara kewajiban (*mandatory*) kendalanya adalah belum adanya pelaporan *intellectual capital* dan aset tak berwujud yang dapat digunakan untuk semua jenis usaha. Pengungkapan secara kewajiban (*mandatory disclosure*) akan memberatkan perusahaan-perusahaan kecil jika menerbitkan laporan tersebut sehingga ditekankan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek atau perusahaan yang sudah memiliki nilai aset tertentu dan sudah memiliki ketentuan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

## **2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual**

### **2.5.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan dan dapat diukur dengan total aktiva (*asset*) perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan salah satunya adalah pengungkapan *intellectual capital*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Nugroho,2012). Tidak hanya itu, perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih

banyak pemegang saham, berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan analisis pasar modal. Sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki *intellectual capital* dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* didalam laporan tahunan.

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar suatu perusahaan yang diukur dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko Soebiantoro, 2007). Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, maka tantangan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara lengkap dan sukarela juga semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan aset, omset, atau kapitalisasi. Ukuran perusahaan telah dikaitkan secara positif dengan tingkat pengungkapan dan nilai perusahaan dalam berbagai studi. Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan kecil karena mendapat perhatian tinggi dari masyarakat umum, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi secara lengkap dan detail sehingga menciptakan nilai lebih di pasar keuangan.

perusahaan-perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak aktivitas, dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha dimana masing-masing memiliki *critical success factors* dan potensi penciptaan nilai jangka panjang yang berbeda, sehingga melalui pengungkapan yang lebih luas akan memberikan gambaran kepada pengguna informasi keuangan. Suatu perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk diungkapkan informasinya. Selain itu, perusahaan besar juga seharusnya memiliki manajemen sistem informasi yang lebih baik dari hasil beragamnya aktivitas-aktivitas dalam perusahaan besar (Setianto, 2014).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriana (2014) dan Suta (2012), mereka mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Perusahaan besar cenderung mendapat sorotan lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks sehingga dampak terhadap masyarakat maupun stakeholder lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula jumlah stakeholder yang terlibat sehingga kewajiban perusahaan mengungkapkan informasi untuk memenuhi kebutuhan stakeholder menjadi lebih besar.

Luo, et al (2013) menyatakan perusahaan besar akan mendapatkan tekanan besar dari publik dan para *stakeholder* mempunyai ekspektasi yang tinggi mengenai praktik manajemen karbon. Untuk menjawab tekanan tersebut cara yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan sosial lingkungan agar mendapat dukungan dari para stakeholder dan mendapatkan *legitimasi* dari masyarakat. Brammer dan Pavelin (2006) menemukan bahwa perusahaan di united kingdom terdorong untuk menyediakan pengungkapan sukarela agar mendapatkan legitimasi. Aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan sumber yang diharapkan agar dapat bermanfaat bagi perusahaan dimasa depan. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai jumlah yang besar dapat dikatakan hanya dimiliki oleh perusahaan besar saja. Luo et al (2013) dan Nugraha (2015), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah aset besar akan mendapatkan tekanan besar dari publik dan para stakeholder mempunyai ekspektasi yang tinggi mengenai praktik manajemen karbon.

### **2.5.2 Leverage**

*Leverage* adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset perusahaan. *Leverage* mengindikasikan persentase penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan Choi, et al (2013). Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung lebih berkonsentrasi dalam melunasi kewajiban dibandingkan dengan melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan

karena keterbatasan alokasi dana yang dimiliki, perusahaan harus memilih apakah menggunakan dana tersebut untuk melunasi segala kewajiban mereka ataukah untuk melakukan pengungkapan sukarela. Jadi semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin kecil pengungkapan sukarela yang dilakukan jika *leverage* perusahaan kecil maka akan semakin besar pengungkapan sukarela yang dilakukan.

Rasio *leverage* mengukur tingkat ketergantungan penggunaan dana yang berasal dari kreditur guna membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham perusahaan pada akhir tahun (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Rasio *leverage* akan memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Menurut Brigham & Houston (2006) dalam Suta (2012) terdapat beberapa implikasi dari rasio *leverage*,

1. Perolehan dana utang oleh para pemegang saham membuat mereka dapat mempertahankan kendali atas perusahaan tersebut dan membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat ekuitas sebagai batasan keamanan, sehingga ketika proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham semakin tinggi, maka risiko yang harus dihadapi kreditor semakin kecil.
3. Jika hasil dari hasil pinjaman perusahaan untuk pendanaan investasi lebih besar dari bunga yang dibayarkan maka pengambilan dari modal pemilik akan diperbesar.

Dalam teori *stakeholder*, *leverage* tinggi mengindikasikan tanggung jawab perusahaan yang besar terhadap para krediturnya. Kreditor dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa uang yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga perusahaan lebih cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk

melunasi segala kewajiban dibandingkan untuk membuat laporan sukarela. Pembuatan laporan sukarela berarti akan menambah biaya lebih besar sehingga dapat menambah beban perusahaan Choi, et al (2013).

Perusahaan dengan proporsi hutang yang lebih banyak dalam struktur pemodalnya akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan (*monitoring cost*) ini timbul karena kepentingan investor dalam perusahaan tersebut untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana dan fasilitas yang diberikan oleh investor untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur. *Leverage* mencerminkan risiko tak ter tagihnya suatu hutang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*.

### **2.5.3 Jenis Industri**

Jenis industri perusahaan menunjukkan jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan. Suatu perusahaan dapat terafiliasi dengan sektor industri tertentu karena kemiripan karakteristik (Setianto, 2014). Sektor industri memberikan kontribusi besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh berbagai industri dalam beragam sektor. Sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan jasa. Hal ini tidak luput dari dukungan modal intelektual dalam aktivitas industri tersebut. Ferreira *at al.*, (2012) mengatakan, perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri yang sama memiliki kemampuan untuk mengungkapkan lebih banyak atau lebih sedikit informasi jika dibandingkan dengan perusahaan dalam sektor industri lain karena perbedaan karakteristik yang mereka miliki masing-masing. Dari berbagai sektor

industri masing-masing perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda ketika melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan.

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki lingkungan dinamis dan kompetitif, sifat bisnis sektor keuangan padat akan intelektual dan karyawan pada sektor keuangan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor lain (Mavridis, 2004). Selain itu, Bozzolan *at al.*, (2003) dalam penelitiannya tentang pengungkapan modal intelektual mengungkapkan bahwa permintaan pengungkapan modal intelektual lebih besar terjadi pada perusahaan dalam industri yang memiliki variabilitas masa depannya lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih sulit untuk diramalkan.

Menurut Wignjosoebroto (2003) Departemen perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

#### 1. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat, dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

#### 2. Aneka Industri (AL)

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau

pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

### 3. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dan kulit). Industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). Industri Indonesia dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-undang Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perindustrian. Dari sudut pandang geografi, industri sebagai suatu sistem. Merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

**Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitiannya**

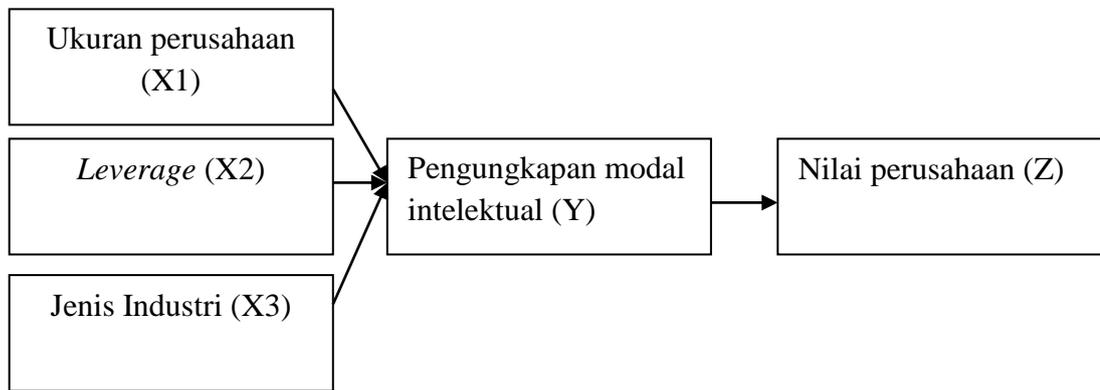
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Ferchichi dan Paturel	2013	Menguji nilai informasi atas modal intelektual pada laporan tahunan 50 perusahaan yang terdaftar pada Tunisian Stock Exchange periode tahun 2006-2009.	1. Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Annisa Iddiani Utomo dan Anis Chariri	2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual 2. Jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. 3. Tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. 4. Tingkat pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Eni Fatmawati	2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap

			<p>pengungkapan modal intelektual</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual</p> <p>4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal institusional.</p> <p>5. Leverage dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.</p>
Riska Fajar Sundari	2017	Pengaruh Tipe Auditor, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	<p>2. Tipe auditor, leverage, dan Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.</p> <p>3. Umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual</p>

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Dilihat dari bahasan diatas penulis dapat membuat argumentasi tentang masalah yang diambil oleh penulis yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Gambar Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

H1: *Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.*

### **2.8.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Purnomosidhi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan aktiva yang besar dapat memiliki utang yang besar, sehingga semakin besar perusahaan dan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kebutuhan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan kreditur, sehingga semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan juga semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus (2017) bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan dengan tingkat *leverage*. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan yang semakin luas tentang modal intelektual untuk mengurangi biaya agensi, pemantauan dan asimetri informasi yang terjadi. Selain itu, perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perjanjian hutang yang telah dijalin akan terpenuhi.

H2: *Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*

### **2.8.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jenis Industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Informasi modal intelektual secara alamiah bersifat unik terhadap

jenis industri, sehingga luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dan yang lainnya berbeda-beda. Hal ini di sebabkan oleh risiko dan karakteristik tiap industri berbeda sehingga relevansi intem pengungkapan tertentu berbeda-beda. Boedi (2008) menunjukkan terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual yang tergantung pada jenis industrinya. Boedi (2008) menguji perbedaan antara pengungkapan modal intelektual pada jenis industri lama dan jenis industri baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Riska (2017) menemukan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, akan menyajikan semua informasi perusahaan secara lengkap dan terinci, baik industri kecil maupun industri besar termasuk pengungkapan modal intelektual. Industri kecil untuk mendapatkan investor memerlukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan, begitu juga industri besar untuk semakin mengembangkan operasionalnya dan mempertahankan kepercayaan investor, akan senantiasa mengungkapkan *intellectual capital* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Jenis Industri Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.*

#### **2.8.4 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian keempat (Ha<sub>4</sub>) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya tidak berwujud, memenuhi sebagai sumber daya unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nilai bagi perusahaan dapat tercipta. Dalam penelitian ini, penciptaan dan peningkatan nilai perusahaan salah satunya dapat terjadi dengan menyediakan informasi berupa laporan tahunan yang terperinci dan menyeluruh. Laporan tersebut memberikan informasi berupa sumber daya perusahaan, salah satunya

modal intelektual kepada para *stakeholder*. Selain pengungkapan sukarela berupa aset tidak berwujud berupa modal intelektual, perusahaan juga mengungkapkan hasil kinerja finansial atau hasil kinerja ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Annisa (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada *stakeholders* dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan. Pengungkapan secara menyeluruh tidak hanya sumber daya berwujud tetapi juga mengungkapkan sumber daya tak berwujud, termasuk modal intelektual. Pengungkapan informasi yang lebih luas cenderung mempermudah *stakeholders* dalam menilai perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai dan daya saing perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Pengungkapan Modal Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif dalam penelitian melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti dengan sifat sebab-akibat (kasual), sehingga penulis menggunakan metode penulisan asosiatif atau penelitian yang berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu data pendukung lain diperoleh dengan metode studi pustaka dan dari jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut sugiyono (2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan publik pada sektor industri keuangan dan non keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

### 3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik pengukuran *slovin*, yaitu teknik dengan menggunakan sampel dipilih ukuran minimal total sampel yang diambil dalam penelitian ini. Teknik sampel ini dipilih berdasarkan strata yang memiliki karakteristik yang sama dan jumlah subjek sampel yang diambil dari tiap strata, proporsional dengan total jumlah elemen yang ada didalam masing-masing strata (Sekaren & Bougie,2010). Selain itu, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian . jumlah sampel minimal pada penelitian ini diukur dengan perhitungan Slovin. Rumus dari perhitungan Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah ukuran sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir (10%)

Pengambilan jumlah sampel pada masing-masing sektor dilakukan dengan cara:

$$\text{Sampel} = \left( \frac{\text{jumlah perusahaan per sektor}}{\text{total jumlah perusahaan}} \times 100\% \right)$$

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual.

#### 3.4.1.1 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara market *value of equity* ditambah hutang (*debt*) dengan *equity book value* ditambah dengan hutang (Hermuningsih, 2013). Pengukuran nilai perusahaan melalui Tobin's Q, dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan:

- Tobin's Q : Nilai perusahaan
- EMV : Nilai pasar dari ekuitas (*equity market value*)
- D : Total hutang
- EBV : Nilai buku dari ekuitas (*equity book value*)

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada tanggal dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun. *Equity Book Value* (EBV) diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

Pengukuran Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menilai perusahaan karena penilaian menggunakan Tobin's Q mencerminkan keseluruhan aset perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapatnya unsur utang dan modal saham perusahaan, sehingga semakin besar nilai Tobin's Q maka perusahaan dapat dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang juga semakin baik. Kemudian, nilai perusahaan yang telah didapat, ditransformasikan dalam logaritma natural. Transformasi dalam logaritma natural bertujuan agar data yang ada tidak terdapat ha yang tidak normal.

### 3.4.1.2 Pengungkapan Modal Intelektual

pengungkapan modal intelektual diproksikan dengan indeks pengungkapan-pengungkapan modal intelektual. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Bruggen *et al.*, (2009). Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini terdiri dari 36 istilah yang terbagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

A	<i>General Items</i>	9 Istilah
B	<i>Human Capital</i>	10 Istilah
C	<i>Structural Capital</i>	12 Istilah
D	<i>Relational Capital</i>	5 Istilah

Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian Bruggen *et al.*, (2009) dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 3.1**  
**Indeks pengungkapan modal intelektual**

<i>General Items</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Economic Value Added</i>	<i>Employee Expertise</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Employee Know-How</i>	<i>Intelligence Property</i>	<i>Supplier Knowledge</i>
<i>Intellectual Resources</i>	<i>Employee Knowledge</i>	<i>Organizational Culture</i>	<i>Customer Knowledge</i>
<i>Intellectual Material</i>	<i>Employee Productivity</i>	<i>Cultural Diversity</i>	<i>Customer Capital</i>
<i>Intellectual Asset</i>	<i>Employee skill</i>	<i>Corporate Learning</i>	<i>Company Reputation</i>

<i>Knowledge Stock</i>	<i>Employee Value</i>	<i>Organizational Learning</i>	
<i>Knowledge Asset</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Corporate University</i>	
<i>Business Knowledge</i>	<i>Human Asset</i>	<i>Knowledge Sharing</i>	
<i>Competitive Intelligence</i>	<i>Human Value</i>	<i>Management Quality</i>	
	<i>Expert Team</i>	<i>Knowledge management</i>	
		<i>Expert Network</i>	
		<i>Information System</i>	

Sumber : Bruggen *at al.*, (2009)

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan modal intelektual adalah dengan menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk sederhana. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak berimbang dimana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan. Kemudian skor dari tiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan. Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dari masing-masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Rumus persentase pengungkapan modal intelektual:

$$ICD = \frac{\sum ij DItem}{\sum ij ADItem} \times 100\%$$

Keterangan:

ICD = Persentase pengungkapan modal intelektual perusahaan

DItem = Total skor pengungkapan modal intelektual pada prospectus perusahaan

ADItem = Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri, pengungkapan modal intelektual.

#### 3.4.2.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sujoko & Soebintoro, 2007). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengurangi nilai asal (Setianto, 2014). Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

#### 3.4.2.2 *Leverage* (LEV)

Rasio *leverage* merupakan alat ukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap utang. (Purnomoshidi, 2012). Variabel *leverage* pada penelitian ini diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.

Rumus variabel *leverage*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.4.2.3 Jenis Industri

Jenis atau sektor industri digunakan untuk membedakan kelompok-kelompok jenis industri yang terbagi dalam Sembilan (9) sektor industri. Kesembilan sektor

tersebut yaitu sektor pertanian, bahan tambang, industri dasar dan bahan kimia, industri lainnya, hasil industri untuk konsumsi, properti *real estate*, dan konstruksi, transportasi infrastruktur dan utilitas, keuangan dan perdagangan jasa dan investasi. Variabel ini diukur menggunakan dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 dan 0. Kelompok yang diberi nilai dummy nol (0) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy satu (1) disebut *included group* (Ghozali, 2011). Angka satu (1) diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam sektor industri keuangan dan angka nol (0) diberikan untuk perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri non keuangan. *Excluded group* ini akan digunakan sebagai pembanding untuk interpretasi koefisien parameter variabel dummy.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun simulutan. Sebelum melakukan uji linear berganda maka dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik pada pengujian tersebut.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau yang mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2011).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual terdistribusi secara normal apabila jika memiliki signifikan  $> 0.05$  (Ghozali,2011).

#### **3.5.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung Autokorelasi (Ghozali,2011). Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

#### **3.5.2.3 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai

korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.  $Tol > 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2011). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

1. Jika *tolerance value*  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika *tolerance value*  $< 0.10$  dan  $VIF < 10$ , maka terjadi multikolonieritas.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID DAN ZPRED. Dengan kriteria:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang terserbar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6 Analisis Regresi**

Menurut Gujarati & Porter (2010) analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel independen. Analisis regresi ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan juga variabel independen. Terdapat 2 analisis dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.6.1 Analisis regresi berganda**

karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan

hubungan antara jenis sektor industri perusahaan yang dibagi menjadi sektor keuangan (*included group*) dan sektor non-keuangan (*excluded group*), ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, dan tingkat *leverage* perusahaan yang diukur dengan metode DER sebagai variabel independen terhadap tingkat modal intelektual sebagai variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan arah hubungan ketiga variabel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 LnSIZE + \beta_2 IND + \beta_3 LEV + e$$

keterangan:

ICD	=	<i>Index Intellectual Capital Disclosure</i>
Lnsiz	=	Logaritma Natural Ukuran Perusahaan
IND	=	Dummy Jenis Industri
Lev	=	Leverage
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	error

### 3.6.2 Analisis regresi sederhana

untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$LNTQ = \beta_0 + \beta_1 ICD + e$$

Keterangan:

LNTQ	=	Logaritma Natural Nilai Perusahaan
ICD	=	<i>Index Intellectual Capital Disclosure</i>
$\beta_0$	=	Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = error

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

#### 3.7.2 Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : b_i \neq 0$$

$$H_o : b_i = 0$$

### 3.7.3 Uji F

Uji f menunukan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.005 atau ( $\alpha = 5\%$ ). Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol atau hipotesis alternatifnya:

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y

- b. Membuat keputusan Uji F

Jika nilai f lebih besar daripada 4 maka Ho ditolak pada persentase 5%, dengan kata lain hipotesis Ha diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk satu variabel bebas nilai  $R^2$  sama dengan  $r^2$ . Uji statistic diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n - k - 1$ , dengan k adalah banyaknya parameter. Dalam penelitian ini uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS ( *Statiscal Program and Service Solution*) 20.0 dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik pada sektor industri non keuangan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 yang berjumlah 539 perusahaan. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS 20.0. Berdasarkan metode pengukuran slovin sehingga sampel yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	Proporsi	Jumlah Sampel	Kategori
1	Pertanian	22	4.08%	4	Non keuangan
2	Bahan Tambang	44	8.16%	8	Non keuangan
3	Industri Dasar Dan Bahan Kimia	67	12.43 %	12	Non keuangan
4	Industri Lainnya	43	7.98%	8	Non keuangan
5	Hasil Industri Untuk Konsumsi	35	6.5%	7	Non keuangan
6	Property, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan	62	11.50 %	12	Non keuangan
7	Transportasi, Infrastruktur, Dan Utilities	56	10.39 %	10	Non keuangan

8	Keuangan	87	16.14 %	16	Keuangan
9	Perdagangan, Jasa , Dan Investasi	123	22.82 %	23	Non keuangan
Jumlah		539	100%	100	

Jumlah sampel minimal pada penelitian ini diukur dengan perhitungan slovin.

Rumus dari perhitungan slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(N \cdot e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah ukuran sampel minimal

N : Jumlah populasi

e : tingkat kesalahan yang masih bisa di tolerir (10%)

$$\begin{aligned} \text{jumlah ukuran sampel} &= \frac{539}{(539 \times 0.1)^2 + 1} \\ &= 84.35 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan slovin menunjukkan jumlah ukuran sampel minimal yang dapat diambil adalah 84 perusahaan, kemudian penelitian ini mengambil jumlah sampel perusahaan sebanyak 100 sampel perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*). Teknik sampling ini dipilih berdasarkan strata yang memiliki karakteristik yang sama dan jumlah subjek sampel yang diambil dari tiap strata, proporsional dengan jumlah elemen yang ada didalam masing-masing strata (Sekaran and Bougie, 2010). Pengambilan jumlah sampel pada masing-masing sektor dilakukan dengan cara:

$$\text{Sampel} = \left( \frac{\text{jumlah perusahaan per sektor}}{\text{total jumlah perusahaan}} \times 100\% \right)$$

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode perhitungan *slovin* dengan menggunakan Sampel dipilih ukuran minimal total sampel yang diambil dalam penelitian ini.

Berikut ini daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
4	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
8	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk.
9	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
10	ARTA	Arthavest Tbk
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	ASII	Astra International Tbk
13	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
14	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk.
15	ASRI	ALAM SUTERA REALTY Tbk
16	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
17	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk
19	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
20	BATA	Sepatu Bata Tbk
21	BAYU	Bayu Buana Tbk
22	BBLD	Buana Finance Tbk
23	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
24	BIRD	PT Blue Bird Tbk
25	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
28	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
29	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
30	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
31	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk

32	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
33	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
34	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
35	CTRA	Ciputra Development Tbk
36	CTTH	Citatah Tbk
37	DART	Duta Anggada Realty Tbk
38	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
39	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
40	ELSA	Elnusa Tbk
41	ELTY	Bakrieland Development Tbk
42	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
43	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
44	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
45	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
46	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
47	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
48	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
49	INDS	Indospring Tbk
50	INDX	Tanah Laut Tbk
51	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
52	ISAT	Indosat Tbk
53	ITTG	Leo Investments Tbk
54	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
55	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
56	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
57	KBLV	First Media Tbk
58	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
59	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
60	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
61	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
62	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
63	KLBF	Kalbe Farma Tbk
64	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
65	KPIG	MNC Land Tbk
66	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk.
67	LINK	PT Link Net Tbk.
68	LION	Lion Metal Works Tbk
69	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
70	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
71	MBTO	Martina Berto Tbk
72	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
73	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk.
74	MEGA	Bank Mega Tbk
75	MERK	Merck Tbk
76	META	Nusantara Infrastructure Tbk
77	MITI	Mitra Investindo Tbk
78	MRAT	Mustika Ratu Tbk
79	MYOR	Mayora Indah Tbk

80	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
81	PALM	Provident Agro Tbk
82	PEGE	Panca Global Securities Tbk
83	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.
84	PNIN	Paninvest Tbk
85	PTPP	PP (Persero) Tbk
86	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
87	SAFE	Steady Safe Tbk
88	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
89	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
90	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
91	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
92	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
93	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
94	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
95	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
96	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
97	TURI	Tunas Ridean Tbk
98	UNTR	United Tractors Tbk
99	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
100	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan annual report seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, jenis industri, pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	100	15	31	25.01	3.749
Leverage	100	-1	28	1.14	2.945
jenis industri	100	0	1	.16	.368

pengungkapan modal intelektual	100	0	0	.04	.035
nilai perusahaan	100	39905032532	40118405973 9001	17001261879 939.15	58324519590 687.820
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 31 dan terendah sebesar 15. *Mean* atau rata-rata 25.01 dengan standar deviasi sebesar 3.749. Standar Deviasi ukuran perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak baik.

Variabel *leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 28 dan terendah sebesar -1. *Mean* atau rata-rata *leverage* 1.14 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 2.945. Standar Deviasi *leverage* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *leverage* menunjukkan bahwa data variabel *leverage* baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *leverage* cukup baik.

Variabel jenis industri memiliki nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah sebesar 0. *Mean* atau rata-rata jenis industri sebesar 0,16 dengan standar deviasi jenis industri sebesar 0.368. Standar Deviasi jenis industri ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel jenis industri menunjukkan bahwa data variabel jenis industri baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel jenis industri baik.

Variabel pengungkapan modal intelektual memiliki nilai tertinggi sebesar 0 dan terendah sebesar 0. *Mean* atau rata-rata jenis industri sebesar 0.04 dengan standar deviasi jenis industri sebesar 0.35. Standar Deviasi jenis industri ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel pengungkapan modal intelektual menunjukkan bahwa data variabel pengungkapan modal intelektual

tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel pengungkapan modal intelektual tidak baik.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 401184059739001 dan terendah sebesar 39905032532. *Mean* atau rata-rata nilai perusahaan sebesar 17001261879939.15 dengan standar deviasi nilai perusahaan sebesar 58324519590687.820. Standar Deviasi nilai perusahaan ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa data variabel nilai perusahaan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel nilai perusahaan baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
	Mean	8203074893018
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		.9820000
	Std. Deviation	2188707713669
	Absolute	0.47300000
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	.059
	Kolmogorov-Smirnov Z	-.083
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.815
		.520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0.815 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,520 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-152439870 18746.010	869758113 5746.635		-1.753	.083		
ukuran perusahaan	696423959 410.396	331082754 494.383	.201	2.103	.038	.960	1.042
Leverage	-491741416 083.424	456878995 691.785	-.114	-1.076	.285	.784	1.276
jenis industri	-255725730 9023.876	344284064 9900.127	-.072	-.743	.460	.933	1.072
pengungkapan modal intelektual	169974824 097594.88 0	404932589 54237.305	.441	4.198	.000	.796	1.256

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,042. Nilai *tolerance leverage* sebesar 0,785 dan Nilai VIF sebesar 1,276. Nilai *tolerance* jenis industri sebesar 0,933 dan Nilai VIF sebesar 1,072. Nilai *tolerance* pengungkapan modal intelektual sebesar 0,796 dan Nilai VIF sebesar 1,256. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.155	1184267082697 3.994	2.249

a. Predictors: (Constant), pengungkapan modal intelektual, jenis industri, ukuran perusahaan, leverage

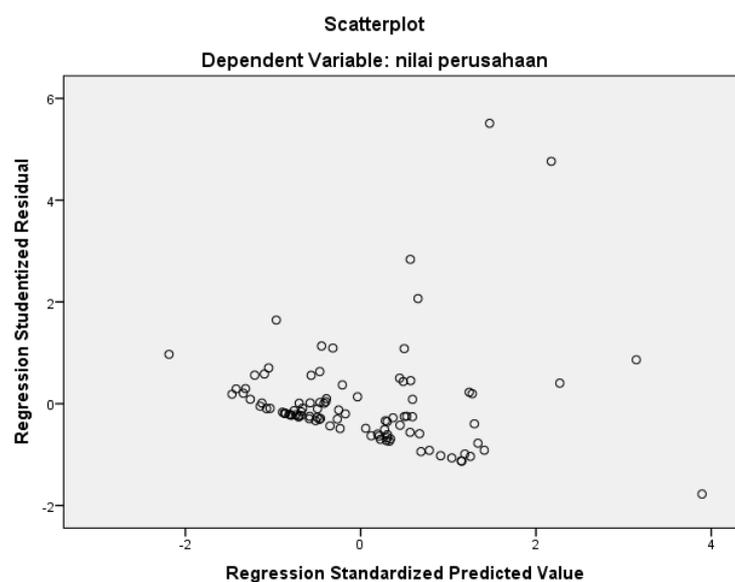
b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2.249. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 97 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1.606, dU sebesar 1.734. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2.249 lebih besar dari dU sebesar 1.734 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2.266. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1.734 < 2.249 < 2.266$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID DAN ZPRED. Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedasitas dengan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, jenis industri, dan pengungkapan modal intelektual gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.050	.022		2.309	.023
	ukuran perusahaan	-.001	.001	-.101	-1.073	.286
	Leverage	.005	.001	.444	4.736	.000
	jenis industri	.011	.009	.115	1.210	.229

a. Dependent Variable: pengungkapan modal intelektual

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 \text{LnSIZE} + \beta_2 \text{IND} + \beta_3 \text{LEV} + \epsilon$$

$$ICD = 0.050 + -0.001 \text{LnSIZE} + 0.011 \text{IND} + 0.005 \text{LEV} + \epsilon$$

Keterangan:

ICD : *Index Intellectual Capital Disclosure*

Lnsize : ukuran perusahaan

IND	: Dummy Jenis Industri
LEV	: Leverage
$\beta_0$	: konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: koefisien regresi
$\varepsilon$	: error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0.050 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri, diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka pengungkapan modal intelektual adalah 0.50.
2. Koefisien ukuran perusahaan – 0.001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ukuran perusahaan menyebabkan pengungkapan modal intelektual meningkat sebesar – 0.001 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *leverage* 0.05 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable leverage menyebabkan pengungkapan modal intelektual meningkat sebesar 0.05 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien jenis industri 0.011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable jenis industri menyebabkan pengungkapan modal intelektual meningkat sebesar 0.011 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

#### **4.2.4. Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabelin dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Adapun hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22415065359 76.652	17663593651 46.957	1.269	.208
	pengungkapan modal intelektual	14213920010 0070.300	36716118236 660.230	.369 3.871	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan  
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$LNTQ = \beta_0 + \beta_1 ICD + \epsilon$$

Keterangan:

- LNTQ : Logaritma Natural Nilai perusahaan
- $\beta_0$  : konstanta
- $\beta_1$  : koefisien regresi
- $\epsilon$  : error

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 2241506535976.652 menunjukkan bahwa apabila pengungkapan modal intelektual diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan adalah 2241506535976.652.
2. Koefisien pengungkapan modal intelektual 142139200100070.300 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable pengungkapan modal intelektual menyebabkan nilai perusahaan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji R Square**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.204	.178	.030

a. Predictors: (Constant), jenis industri, leverage, ukuran perusahaan  
*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.9 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan diperoleh sebesar 0,178. Hal ini berarti bahwa 17.8% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 82.2% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji R Square**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.127	1203362340837 8.53500

a. Predictors: (Constant), pengungkapan modal intelektual

Dari tabel 4.10 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel pengungkapan modal intelektual diperoleh sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa 12.7% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 87.3% dijelaskan oleh variabel lain.

#### **4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.022	3	.007	7.932	.000 <sup>b</sup>
Residual	.086	93	.001		
Total	.107	96			

a. Dependent Variable: pengungkapan modal intelektual

b. Predictors: (Constant), jenis industri, leverage, ukuran perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai  $F_{hitung}$  7,932 dan  $F_{tabel}$  2,70. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2170236418104 4703000000000 00.000	1	2170236418104 4703000000000 00.000	14.987	.000 <sup>b</sup>
Residual	1375676877179 4206000000000 000.000	95	1448080923346 7585000000000 0.000		
Total	1592700518989 8678000000000 000.000	96			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), pengungkapan modal intelektual

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,000 dengan nilai  $F_{hitung}$  14,987 dan  $F_{tabel}$  3,94. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk dapat dikatakan bahwa pengungkapan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**

#### Hasil Uji T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.050	.022		2.309	.023
1 ukuran perusahaan	-.001	.001	-.101	-1.073	.286
Leverage	.005	.001	.444	4.736	.000
jenis industri	.011	.009	.115	1.210	.229

a. Dependent Variable: pengungkapan modal intelektual

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,286 > 0,05$  atau  $-0,073 < 1,661$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah *leverage*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau  $4,736 > 1,661$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

- c. Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah jenis industri. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,229 > 0,05$  atau  $1,210 < 1,663$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2241506535	1766359365	1.269	.208
		976.652	146.957		
	pengungkapan modal intelektual	1421392001	3671611823	.369	3.871
		00070.300	6660.230		.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau  $3,871 > 1,661$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total

aktiva perusahaan pada akhir tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Utomo (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pramita (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok stakeholder yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki, seperti pekerja, pelanggan dan organisasi pekerja.

#### **4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Purnomosidhi (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan aktiva yang besar dapat memiliki utang yang besar, sehingga semakin besar perusahaan dan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kebutuhan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Pengungkapan yang lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan kreditur, sehingga semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan juga semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2017) bahwa terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan dengan tingkat *leverage*. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan yang semakin luas tentang modal intelektual untuk mengurangi biaya agensi, pemantauan dan asimetri informasi yang terjadi. Selain

itu, perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perjanjian hutang yang telah dijalin akan terpenuhi.

#### **4.4.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jenis Industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Informasi modal intelektual secara alamiah bersifat unik terhadap jenis industri, sehingga luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri satu dan yang lainnya berbeda-beda. Hal ini di sebabkan oleh risiko dan karakteristik tiap industri berbeda sehingga relevansi intem pengungkapan tertentu berbeda-beda. Boedi (2008) menunjukkan terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual yang tergantung pada jenis industrinya. Boedi (2008) menguji perbedaan antara pengungkapan modal intelektual pada jenis industri lama dan jenis industri baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sundari (2017) menemukan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, akan menyajikan semua informasi perusahaan secara lengkap dan terinci, baik industri kecil maupun indusri besar termasuk pengungkapan modal intelektual. Industri kecil untuk mendapatkan investor memerlukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan, begitu juga industri besar untuk semakin mengembangkan operasionalnya dan mempertahankan kepercayaan investor, akan senantiasa mengungkapkan *intellectual capital* perusahaan.

#### **1.4.4 Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya tidak berwujud, memenuhi sebagai sumber daya unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nilai bagi perusahaan dapat tercipta. Dalam penelitian ini, penciptaan

dan peningkatan nilai perusahaan salah satunya dapat terjadi dengan menyediakan informasi berupa laporan tahunan yang terperinci dan menyeluruh. Laporan tersebut memberikan informasi berupa sumber daya perusahaan, salah satunya modal intelektual kepada para *stakeholder*. Selain pengungkapan sukarela berupa aset tidak berwujud berupa modal intelektual, perusahaan juga mengungkapkan hasil kinerja finansial atau hasil kinerja ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Utomo (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada *stakeholders* dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan. Pengungkapan secara menyeluruh tidak hanya sumber daya berwujud tetapi juga mengungkapkan sumber daya tak berwujud, termasuk modal intelektual. Pengungkapan informasi yang lebih luas cenderung mempermudah *stakeholders* dalam menilai perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai dan daya saing perusahaan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa praktik pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *slovin* dan didapat 539 perusahaan. sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 100 laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016.

*leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016 dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada seluruh perusahaan sektor non keuangan dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

#### 5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat pengungkapan modal intelektual yang ada di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
3. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lain.

### **1.3 Keterbatasan**

1. Terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan modal capital, sehingga nilai *intellectual capital disclosure* dari satu perusahaan yang sama akan memiliki nilai pengungkapan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi faktor-faktor pada seluruh perusahaan sektor non keuangan dan keuangan yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeysekera, I. 2006. The Project Of Intellectual Capital Disclosure: Researching The Research. *Journal of Intellectual Capital*, 7(1), 1-38.
- Alcaniz, L., Bezares, F. G., & Roslender, R. 2011. Theoretical Perspectives on Intellectual Capital: A Backward Look and a Proposal for Going Forward. *Accounting Forum*, 35, 104-117.
- Akhtaruddin, M. dan Hasnah Haron. 2010. Board Ownership, Audit Commitees, Effectiveness, And Corporate Voluntary Disclosure. *Asian Review of Accounting*, 18(3), 245-259.
- Arindha Prianka Tiersa. 2018. "Pengaruh Intellektual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi, Fakultas Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. 2014. Intellectual Capital and Company Value. *Contemporary Issues in Business, Management and Education*, 110, 887-896.
- Brammer, S., S. Pavelin. 2006. Voluntary Environmental Disclosure By Large UK Companies. *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, Vol.33 No. 7, hal 1168-1188.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. 2009. Determinants of Intellectual Capital disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.
- Choi, et al. 2013. An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacifik accounting review*, vol. 25 no. 1, 58-79.
- Faradina Soraya. 2015. Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Fatmawati Eni. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual . *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Ferchichi, J., & Paturel, R. 2013. The Effect of Intellectual Capital Disclosure On The Value Creation: An Empirical Study Using Tunisian Annual Reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 81-107.
- Ferreira, A. L., Moreira, J. A., & Branco, M.. C. 2012. Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. 2(2), 278-298.

- Fitriana, N. L. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report.
- Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. Teori Akuntansi (3 ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 29 (Edisi Kelima)". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. "Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktural Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 128-148.
- Holmes, S., Hodgson, A., & Godfrey, J. 2003. Accounting Theory (5<sup>th</sup> ed). Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Iddiani Utomo Annisa. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.
- Macerinskiene, I., & Survilaite, S. 2011. Intellectual Capital As The Main Factor Of Company Value Added. *Intellectual economics*, 5(4), 560-574.
- Nugraha, A.D.N. dan Henny, D. 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan dan Peluang. *E-Journal Akuntansi Trisakti*. Vol 2(1), Hal 29-48.
- Nugroho, A., 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*.
- Oktavianti, H., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 3 No.5.
- Oliveira, L., Rodrigues, L., & Craig, R. 2006. Firm-Specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market. *Portuguese Stock Market*, 10(1), 11-33.
- Prabowo Dhanindra. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure Dan Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Capitalization. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4 No .1-8.

- Purnomosidhi, B. (2012). Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Pengungkapan sukarela modal intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*, 1-19.
- Putra Rifqi Adli dkk. 2018. Analisa Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal E-Proceeding Of Management*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). Research Methods for Business. *United Kingdom: A John Wiley and Sons Ltd.*
- Setianto, A. P. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal. *Skripsi, Progam studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Sir, J., Subroto, B., & Chandrarin, G. 2010. Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII, Puwokerto*,1-27.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Bisnis". *Yogyakarta: Alfabeta*.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Cetakan ke-23 Bandung: Alfabeta*.
- Sujoko, & Soebintaro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,9, 41-48.
- Sundari Riska Fajar. 2017. Pengaruh Tipe, Auditor, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Jenis Industri terhadap Pengungkapan modal intelektual. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UM Surakarta*.
- Suta, A. Y. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan.
- Tsai, C. F., Lu, Y. H., & Yen, D. C. (2012). Determinants of Intangible Assets: The Data Mining Approach. *Knowledge-Based System*, 31, 67-77.
- Wignjosoebroto Sritomo. 2003. Pengantar Teknik & Manajemen Industri. *Edisi Pertama Jakarta*.

Sumber dari internet

<http://www.idx.co.id>, di akses pada 6 november 2018

<http://www.sahamok.com>, di akses pada 6 november 2018

# LAMPIRAN

## DAFTAR SAMPEL

**TABEL 4.2 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
4	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
8	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk.
9	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
10	ARTA	Arthavest Tbk
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	ASII	Astra International Tbk
13	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
14	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk.
15	ASRI	ALAM SUTERA REALTY Tbk
16	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
17	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk
19	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
20	BATA	Sepatu Bata Tbk
21	BAYU	Bayu Buana Tbk
22	BBLD	Buana Finance Tbk
23	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
24	BIRD	PT Blue Bird Tbk
25	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
28	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
29	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
30	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
31	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
32	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
33	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
34	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
35	CTRA	Ciputra Development Tbk
36	CTTH	Citatah Tbk
37	DART	Duta Anggada Realty Tbk
38	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
39	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.

40	ELSA	Elnusa Tbk
41	ELTY	Bakrieland Development Tbk
42	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
43	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
44	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
45	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
46	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
47	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
48	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
49	INDS	Indospring Tbk
50	INDX	Tanah Laut Tbk
51	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
52	ISAT	Indosat Tbk
53	ITTG	Leo Investments Tbk
54	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
55	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
56	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
57	KBLV	First Media Tbk
58	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
59	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
60	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
61	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
62	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
63	KLBF	Kalbe Farma Tbk
64	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
65	KPIG	MNC Land Tbk
66	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk.
67	LINK	PT Link Net Tbk.
68	LION	Lion Metal Works Tbk
69	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
70	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
71	MBTO	Martina Berto Tbk
72	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
73	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk.
74	MEGA	Bank Mega Tbk
75	MERK	Merck Tbk
76	META	Nusantara Infrastructure Tbk
77	MITI	Mitra Investindo Tbk
78	MRAT	Mustika Ratu Tbk
79	MYOR	Mayora Indah Tbk
80	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
81	PALM	Provident Agro Tbk
82	PEGE	Panca Global Securities Tbk
83	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.
84	PNIN	Paninvest Tbk
85	PTPP	PP (Persero) Tbk
86	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
87	SAFE	Steady Safe Tbk
88	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

89	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
90	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
91	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
92	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
93	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
94	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
95	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
96	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
97	TURI	Tunas Ridean Tbk
98	UNTR	United Tractors Tbk
99	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
100	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perusahaan	100	15	31	25.01	3.749
Leverage	100	-1	28	1.14	2.945
jenis industri	100	0	1	.16	.368
pengungkapan modal intelektual	100	0	0	.04	.035
nilai perusahaan	100	39905032532	40118405973 9001	17001261879 939.15	58324519590 687.820
Valid N (listwise)	100				

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
	Mean	-
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		8203074893018
	Std. Deviation	.9820000
	Absolute	2188707713669
Most Extreme Differences	Positive	0.4730000
	Negative	.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		-.083
		.815
		.520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-152439870 18746.010	869758113 5746.635		-1.753	.083	
	ukuran perusahaan	696423959 410.396	331082754 494.383	.201	2.103	.038	.960 1.042
	Leverage	491741416 083.424	456878995 691.785	-.114	-1.076	.285	.784 1.276
	jenis industri	255725730 9023.876	344284064 9900.127	-.072	-.743	.460	.933 1.072
	pengungkapan modal intelektual	169974824 097594.880	404932589 54237.305	.441	4.198	.000	.796 1.256

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

## Hasil Uji Autokorelasi

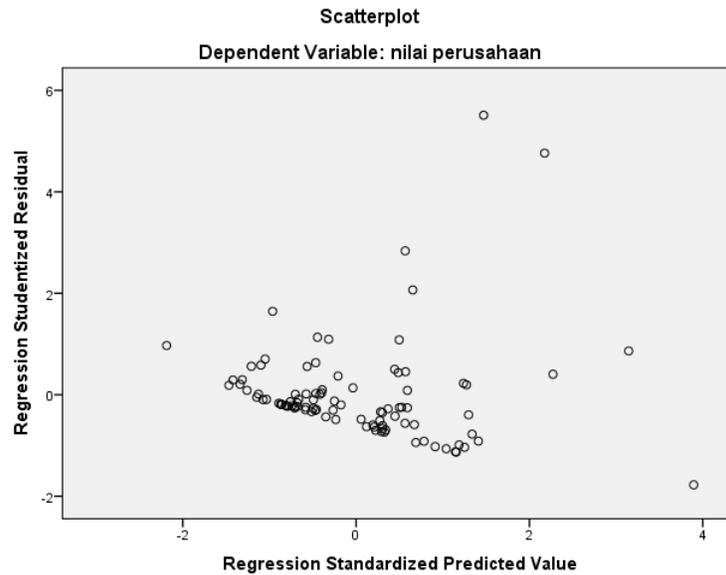
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.155	1184267082697 3.994	2.249

a. Predictors: (Constant), pengungkapan modal intelektual, jenis industri, ukuran perusahaan, leverage

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

## Hasil Uji Scaterplott



## Model Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.050	.022		2.309	.023
ukuran perusahaan	-.001	.001	-.101	-1.073	.286
Leverage	.005	.001	.444	4.736	.000
jenis industri	.011	.009	.115	1.210	.229

a. Dependent Variable: pengungkapan modal intelektual

## Model Regresi Linear Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22415065359	17663593651		1.269	.208
1 pengungkapan modal intelektual	76.652	46.957			
	14213920010	36716118236	.369	3.871	.000
	0070.300	660.230			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

## Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.204	.178	.030

a. Predictors: (Constant), jenis industri, leverage, ukuran perusahaan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 <sup>a</sup>	.136	.127	1203362340837 8.53500

a. Predictors: (Constant), pengungkapan modal intelektual

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	3	.007	7.932	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.086	93	.001		
	Total	.107	96			

a. Dependent Variable: pengungkapan modal intelektual

b. Predictors: (Constant), jenis industri, leverage, ukuran perusahaan

**ANOVAa**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2170236418104 4703000000000 00.000	1	2170236418104 4703000000000 00.000	14.987	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1375676877179 4206000000000 000.000	95	1448080923346 7585000000000 0.000		
	Total	1592700518989 8678000000000 000.000	96			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), pengungkapan modal intelektual

## Hasil Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.050	.022		2.309	.023
	ukuran perusahaan	-.001	.001	-.101	-1.073	.286
	Leverage	.005	.001	.444	4.736	.000
	jenis industri	.011	.009	.115	1.210	.229

a. Dependent Variable: pengungkapan modal intelektual

### Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2241506535 976.652	1766359365 146.957		1.269	.208
	pengungkapan modal intelektual	1421392001 00070.300	3671611823 6660.230	.369	3.871	.000

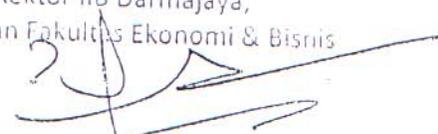
a. Dependent Variable: nilai perusahaan



**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18**  
**Tentang**  
**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Program Studi S1 Akuntansi**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.  
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.  
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi  
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
4. STATUTA IBI Darmajaya  
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
6. Surat Keputusan Rektor 0333/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan  
Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 10 Desember 2018  
a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya  
 Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18  
 Tanggal : 20 Februari 2019  
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi  
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing  
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	ANGGI ANGGIA ANGGITA	1512120230	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, GAYA KEPEMIMPINAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA BANK BTN CABANG KOTA BANDAR LAMPUNG)	Anik Irawati, SE.,M.Sc
2	FLORENSIA	1512120002	PENGARUH PENERAPAN IFRS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA	Reva Meliana, SE.,M.Acc
3	RONI SANTURI	1512120069	ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PENGARUH PENERAPAN PSAK 64 AKTIFITAS EKSPLORASI DAN EVALUASI SUMBER MIENERAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME LABA	Rieka Ramadhanyah,SE.,M.Sak
4	MISKE ANANDA	1512120003	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Sri Maryati,SE.,M.Sc
5	OPA AINI	1512120038	PENGARUH HUBUNGAN POLITIK, UKURAN KAP, AUDITITENURE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP REAEARINING MANAGEMENT	
6	NURHASNA	1512120103	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SKPD KOTA BANDAR LAMPUNG)	Taufik, SE.,MSAK
7	FIFI STEVANIE	1512120011	PENGARUH KEPERILIKAN ASING, UKURAN KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017	
8	RIBKA	1512120058	PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA	Nofta Yeni Siregar, SE.,M.Acc,AKI
9	RIFAN MELAN EVENDI	1512120131	PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZZAKKI MEMBAYAR ZAKAT	
10	NICOLAS KURNIAWAN	1512120056	ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO LANCAR, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDKSI FINANCIAL, DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI	M. Sadat,P,SE.,MS,AK
11	HYZKIA JONATAN LT	1512120104		

Keterangan : \*\* Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya  
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Dr. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
 NIK. 14580718



## FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

### FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

NAMA : OPA AINI  
 NIM : 1512120038  
 BIMBING I : Sri Maryati, S.E., Msc  
 BIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan modal Intelektual dan Dampaknya terhadap nilai Perusahaan  
 WAKTU : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	Senin, 10 - sep - 2018	Judul	
2	Rabu, 10 - Okt - 2018	+ variabel	
3	Kamis, 15 - Nov - 2018	Replikasi	
4	Jumat 30 - Nov - 2018	Hipotesis	
5	Selasa, 4 - Des - 2018	Alat uji	
6	Jumat 10 - Jan - 2019	objek.	
7	Selasa 22 - Jan - 2019	tata tulis	
8	Senin, 14 - Feb - 2019	Bab 4-5	
9	Jumat 10 - Feb - 2019	Acc	
10			

\*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, .....  
Ketua Jurusan

( Anik Irawati, S.E., Msc )  
NIK. 01170305